

Bro 2856  
10

# ABC politik



DEPAGITPROP CC PKI

Bro 2856  
10

A B C  
P O L I T I K

Joop Morriën  
Amsterdam

\*

INSTITUUT  
SOC. GESCHIEDENIS  
MAY 1958  
AMSTERDAM

Depagitprop CC PKI  
Djakarta 1958

INT. INSTITUUT  
SOC. GESCHIEDENIS  
- MEI 1997

AMSTERDAM

10778499

## PENGANTAR

Buku "ABC Politik" ini adalah diktat untuk Sekolah<sup>2</sup> Politik (SP) dan disusun berdasarkan soal<sup>2</sup> yang terpokok dan elementer daripada empat mata-peladjaran, jaitu SPM (Sedjarah Perkembangan Masyarakat) yang berkepala „Sosialisme dan Komunisme adalah keharusan sedjarah", SPR (Soal-soal Pokok Revolusi Indonesia) yang bernama „Bangsa Indonesia dan Revolusi Indonesia", FP (Front Persatuan) yang bersembojan „Dengan Front Nasional Memenangkan Revolusi Agustus '45" dan PP (Pembangunan Partai) yang berpedoman „Ambil Bagian dalam Organisasi Partai".

Dengan terbitnja buku „ABC Politik" ini sudah tersedialah bagi massa anggota PKI chususnja, tetapi djuga bagi pentjinta dan pemilih Palu-Arit sebuah buku-pegangan yang sudah lama di-nanti<sup>2</sup> sebagai pengantar peladjaran politik.

Karena merupakan langkah yang pertama dalam beladjar politik maka lajaklah apabila setiap patriot Indonesia mengenal isi buku „ABC Politik" ini sebagai bahan peladjaran teori revolusioner yang permulaan.

Mengingat akan pentingnja buku ini maka kita yakin bahwa penerbitan „ABC Politik" ini akan mendapat sambutan yang besar dari setiap kader revolusioner bahkan dari setiap patriot Indonesia yang sedjati.

Depagitprop CC PKI.

Djakarta, Djuli 1958.

## Sosialisme dan Komunisme Adalah

### Keharusan Sedjarah

#### I.

#### TINGKAT - TINGKAT PERKEMBANGAN MASJARAKAT

Masyarakat kita, sebagaimana segala sesuatu di dunia, bukan sesuatu yang tetap sama saja, yang tidak berubah<sup>2</sup>. Pengalaman kita sendiri sudah cukup menjelaskan hal ini. Indonesia telah mengalami pendjadjahan Belanda yang kemudian diganti oleh pendjadjahan Djepang. Tetapi pendjadjahan Djepangpun akhirnya diganti oleh Revolusi Agustus 1945, dan berdirilah Republik Indonesia yang merdeka. Sekarang juga masyarakat kita masih terus berubah. Bagaimana dan kemanakah sesungguhnya masyarakat manusia itu berkembang? Djawaban terhadap pertanyaan ini kita dapat dengan mempelajari sedjarah perkembangan masyarakat manusia di dunia.

Sedjarah masyarakat manusia adalah sedjarah **Rakjat pekerdja**, yaitu sedjarah massa yang bekerdja, memproduksi menghasilkan kekayaan materiil yang diperlukan untuk hidupnya masyarakat. Dari zaman purba hingga zaman modern ini masyarakat manusia telah maju melalui berbagai tingkat.

### Masyarakat Primitif.

Pada zaman purba, ratusan ribu tahun jang lalu, perkakas<sup>2</sup> produksi, jaitu perkakas<sup>2</sup> jang dipakai orang untuk menghasilkan bahan makanan, pakaian, kasut<sup>2</sup>, perumahan dan bahan<sup>2</sup> keperluan hidup lainnja, masih sangat sederhana dan kasar, masih primitif. Pada waktu itu belum dikenal perunggu dan besi, sehingga perkakas<sup>2</sup> itu dibuat dari batu. Dengan perkakas<sup>2</sup> batu jang kasar ini manusia memburu, menangkap ikan dan hidup sangat sederhana. Untuk melindungi diri terhadap binatang<sup>2</sup> buas dan untuk tidak mati kelaparan, mereka harus hidup ber-sama<sup>2</sup>, dalam kelompok<sup>2</sup>, jaitu komune<sup>2</sup>. Memburu, menangkap ikan dan usaha<sup>2</sup> lainnja untuk memelihara hidup mereka, semuanya dilakukan bersama, maka hasil<sup>2</sup>nja djuga mereka bagi bersama. Perkakas<sup>2</sup> produksi jang penting untuk kehidupan komune<sup>2</sup> itu bukan milik perseorangan, melainkan milik bersama, milik komune. Oleh sebab itu dalam masyarakat komune primitif ini tidak ada orang kaya, tidak ada orang miskin, tidak ada orang jang menghisap orang lain, djadi masyarakat djuga belum terbagi dalam klas<sup>2</sup> jang bermusuhan.

Pengalaman manusia dalam produksi makin bertambah dan bersamaan dengan itu perkakas<sup>2</sup> produksi dan tjara<sup>2</sup> bekerdja makin disempurnakan. Orang mulai mengenal logam dan beladjar membuat perkakas<sup>2</sup> dari logam: tembaga, perunggu dan kemudian besi. Zaman beralih dari zaman perkakas batu kezaman perkakas besi. Manusia maju dari kehidupan jang berdasarkan pemburuan kepemeliharaan ternak dan bertjotjok-tanam. Dengan begitu mulai timbul pembagian kerdja kemasjarakatan, jaitu ada komune<sup>2</sup> jang terutama mengusahakan peternakan dan komune<sup>2</sup> lain jang mengusahakan pertanian. Mereka mulai menukarkan baranghasil<sup>2</sup> mereka diantara mereka sendiri.

Perbaikan dan kemadjuan perkakas<sup>2</sup> produksi itu menjebabkan produktivitet kerdja naik: manusia dapat menghasilkan barang<sup>2</sup> lebih banjak daripada jang diperlukan langsung untuk hidup. Manusia tidak terpaksa lagi bekerdja ber-sama<sup>2</sup>, tapi dapat hidup dari kerdjanja sendiri<sup>2</sup>. Ketua<sup>2</sup> komune, jang dalam pertukaran barang<sup>2</sup> bertindak sebagai wakil komune, mulai menganggap milik bersama komune sebagai miliknya sendiri. Dengan demikian timbullah hakmilik perseorangan. Ada anggota<sup>2</sup> komune jang mulai memiliki hasil<sup>2</sup> dari kerdja anggota<sup>2</sup> lain, artinja timbul penghisapan.

Djadi, penghisapan atas manusia oleh manusia timbul atas dasar pembagian kerdja kemasjarakatan dan hakmilik perseorangan atas alat<sup>2</sup> produksi. Masyarakat petjah dalam klas kaum penindas atau penghisap dan klas kaum tertindas atau terhisap. Kepentingan klas<sup>2</sup> ini tidak dapat didamaikan. Kaum tertindas tidak mau terusmenerus membanting tulang untuk memperkaya kaum penindas, sedangkan mereka sendiri terus hidup dalam kemelaratan dan kesengsaraan. Pada pihak lain, kaum penindas dan penghisap berusaha keras untuk memperkuat dan mengabadikan kekuasaan mereka dan memperkeras penghisapan mereka atas Rakjat jang tertindas. Oleh sebab itu, sedjak timbulnja masyarakat jang ber-klas<sup>2</sup>, terdjadilah perdjjuangan klas jang sengit antara klas penindas dengan klas tertindas. Sedjak saat itu sedjarah masyarakat manusia adalah sedjarah perdjjuangan klas, dan perdjjuangan klas mendjadi kekuatan pokok jang mendorong perkembangan masyarakat.

Perpetjahan masyarakat dalam klas<sup>2</sup> itu mengakibatkan timbulnja **negara**. Alat<sup>2</sup> negara jang terpenting ialah tentara, polisi, pengadilan, pendjara dan alat<sup>2</sup> penindasan lainnja. Klas<sup>2</sup> jang berkuasa menggunakan

negara ini dengan alat<sup>2</sup>nja untuk mempertahankan susunan masjarakat jang memperkokoh kedudukan mereka. Maka negara kaum penghisap adalah alat kaum penghisap untuk menindas perlawanan kaum tertindas. Tiap kali Rakjat tertindas bangkit untuk menumbangkan kekuasaan kaum penindas, kaum penindas dengan bantuan alat<sup>2</sup> negara menindas dengan kedjam-nja gerakan pembebasan itu.

### **Masjarakat Perbudakan**

Masjarakat berklas jang pertama jang berdasarkan penghisapan atas manusia oleh manusia adalah masjarakat perbudakan. Dalam masjarakat perbudakan terdapat dua klas pokok jang saling bermusuhan, jaitu tuanbudak dan budak. Budak dimiliki sepenuhnya oleh tuanbudak. Ia tidak lebih dari sebuah barang jang dapat diperdjual-belikan dan bahkan dibunuh menurut kehendak tuannja. Produksi didalam masjarakat perbudakan didasarkan atas kerdja kaum budak. Tuanbudak dapat hidup mewah dan mempunyai waktu jang tjukup untuk urusan<sup>2</sup> negara, kebudajaan dan kesenian.

Sistim perbudakan ini adalah bentuk penghisapan terbuka jang paling kasar. Kaum budak tidak pernah rela menerima kedudukan mereka. Sepandjang sedjarah masjarakat perbudakan timbul pemberontakan<sup>2</sup> budak jang besar. Pemberontakan<sup>2</sup>, inilah jang menggontjangkan kekuasaan tuanbudak dan achirnja menjebakkan sistim perbudakan diganti oleh sistim masjarakat jang lain. Tetapi kaum budak sendiri belum dapat menghapuskan sistim penghisapan atas manusia oleh manusia.

### **Masjarakat Feodal**

Masjarakat baru jang menggantikan masjarakat perbudakan ialah masjarakat feodal. Sistim feodal ini

masih djuga berdasarkan penghisapan atas manusia oleh manusia. Masjarakat feodal terbagi dalam dua klas: klas tuantanah dan kaum tani. Tuantanah<sup>2</sup> memiliki semua tanah, maka untuk dapat hidup kaum tani harus menjewa tanah dari tuantanah. Tani bukan merupakan milik sepenuhnya dari tuantanah, ia mempunyai usaha tanahnja sendiri, maka ia bisa lebih mempunyai kemauan untuk bekerdja daripada budak. Tetapi tani harus membajar sewatanah jang berat kepada tuantanah, maka sebetulnja kebanyakan dari waktunja dia tidak bekerdja untuk dirinja sendiri melainkan untuk tuantanah. Djadi masih tetap ada penindasan klas, dan kedudukan tani itu sering hanja berbeda sedikit sekali dari kedudukan budak. Sepandjang zaman feodal kaum tani berdjwang melawan tuantanah, teristimewa pada achir masjarakat feodal perdjwaan ini bertambah meruntjing. Dalam sedjarah tiap<sup>2</sup> negeri terdjadi pemberontakan<sup>2</sup> tani dan ada jang berlangsung hingga puluhan tahun. Pemberontakan<sup>2</sup> tani inilah jang melemahkan dasar<sup>2</sup> feodalisme dan achirnja mengakibatkan keruntuhan feodalisme itu. Tetapi kaum tani belum bisa mentjapai kebebasan dari penghisapan. Hasil perdjwaan revolusioner kaum tani dimiliki oleh klas burdjuis jang tumbuh pada achir masjarakat feodal. Revolusi burdjuis menjingkirkan sistim feodal dan menegakkan kekuasaan kapitalisme.

### **Masjarakat Kapitalis**

Dibawah kapitalisme masjarakat terbagi dalam klas kapitalis atau burdjuasi, dan klas buruh atau proletariat. Buruh bukan milik si kapitalis; dia tidak dapat dibeli atau didjual. Ia nampaknja bebas, tetapi ia tidak mempunyai alat<sup>2</sup> produksi samasekali sehingga terpaksa mendjual tenagakerdjanja kepada pemilik alat<sup>2</sup> produksi, jaitu si kapitalis, pemilik pabrik<sup>2</sup> dan perusaha-

an<sup>2</sup>, dan ia harus bekerdja membanting tulang supaya tidak mati kelaparan. Suatu grup ketjil kaum penghisap mendapat laba raksasa, sedangkan massa pekerdja makin lama makin banjak menderita kesengsaraan dan kemelaratan. Djadi, penghisapan atas Rakjat pekerdja masih tetap berlangsung, walaupun bentuknja sudah berubah.

Dibawah sistim kapitalis produktivitet kerdja sangat dipertinggi dan produksi mentjapai perluasan jang belum pernah terdapat sebelumnya. Pabrik<sup>2</sup> dan perusahaan<sup>2</sup> besar diperlengkapi dengan mesin<sup>2</sup> dan mempekerdjakan ribuan buruh. Pekerdjaan tiap<sup>2</sup> perusahaan, tiap<sup>2</sup> tjabang industri dan pertanian tidak dapat dipisahkan dari pekerdjaan perusahaan<sup>2</sup> dan tjabang<sup>2</sup> lain. Djika penggalian minjaktanah atau batubara berhenti, maka ratusan perusahaan tidak bisa bekerdja lagi; djika bahan<sup>2</sup> mentah tidak datang pada waktunya, maka pabrik<sup>2</sup> tekstil, sepatu dll. terpaksa berhenti bekerdja.

Didalam kapitalisme barang<sup>2</sup> hasil industri adalah hasil kerdja masyarakat dan bukan hasil kerdja orang seorang. Umpamanya, sepatu buatan pabrik bukan sadja hasil kerdja dari buruh<sup>2</sup> jang ber-matjam<sup>2</sup> keahliannya didalam pabrik sepatu itu sendiri, tetapi djuga hasil kerdja dari buruh jang membuat mesin<sup>2</sup> dan bahan<sup>2</sup> mentah jang diperlukan untuk pembuatan sepatu itu. Maka dalam keadaan<sup>2</sup> jang demikian ini alat<sup>2</sup> produksi dan djuga barang<sup>2</sup> jang dihasilkan semestinja mendjadi milik masyarakat. Tetapi dalam masyarakat kapitalis, alat<sup>2</sup> produksi seperti perusahaan<sup>2</sup>, pabrik<sup>2</sup>, tanah, dan djuga barang<sup>2</sup> jang dihasilkan itu bukan mendjadi milik masyarakat melainkan milik perseorangan, milik kaum kapitalis.

Kaum kapitalis tidak mempedulikan kepentingan<sup>2</sup> masyarakat. Mereka mendjual barang<sup>2</sup>nja hanja untuk

mendapat laba. Untuk memperbesar labanja mereka memperluas produksi dan djuga memperhebat penghisapan atas kaum buruh. Akibatnja, barang<sup>2</sup> jang dihasilkan pabrik<sup>2</sup> kapitalis itu djauh lebih banjak daripada jang mampu dibeli oleh pemakai pokok, jaitu massa Rakjat, sehingga menimbulkan krisis ekonomi. Untuk mempertahankan harga<sup>2</sup> jang tinggi, kaum kapitalis menghantjurkan barang<sup>2</sup> mereka dan untuk sementara menghentikan produksi serta memetjat buruh<sup>2</sup>nja setjara besar<sup>2</sup>an. Maka keadaan mendjadi makin tak tertahankan: ribuan Rakjat menderita kelaparan, sedangkan kaum kapitalis membakar atau membuang kelaut barang<sup>2</sup> setjara besar<sup>2</sup>an.

Djadi, hakmilik perseorangan atas alat<sup>2</sup> produksi ini mengakibatkan penghantjuran kekajaan materiil jang sudah dihasilkan itu dan menjebabkan Rakjat pekerdja sangat menderita karena pengangguran dan upah jang rendah. Satu<sup>2</sup>nja djalan keluar dari keadaan ini ialah digantinja hakmilik perseorangan atas alat<sup>2</sup> produksi dengan hakmilik kemasjarakatan, artinja: beralih dari sistim kapitalis kesistim Sosialis.

Sardjana<sup>2</sup> besar dan guru<sup>2</sup> besar proletariat, Karl Marx dan Friedrich Engels, telah menjingkapkan hukum<sup>2</sup> jang menguasai perkembangan masyarakat kapitalis dan sudah membuktikan bahwa kapitalisme tidak bisa tidak mesti runtuh dan diganti oleh Sosialisme.

#### Imperialisme — Kapitalisme Monopoli

Keharusan digantikannya kapitalisme oleh Sosialisme mendjadi lebih njata dan mendesak lagi ketika pada achir abad 19 dan awal abad 20 kapitalisme memasuki tingkat terachir dari perkembangannya, jaitu imperialisme. Produksi dibawah imperialisme terpusat dalam perusahaan<sup>2</sup> kapitalis raksasa jang mempekerdjakan kaum buruh sampai puluhan ribu banjaknja.

Perusahaan<sup>2</sup> ini bukan sadja mendesak dan menelan perusahaan ketjil dan menengah, tetapi djuga banjak perusahaan jang besar.

Kaum kapitalis berserikat dalam perkumpulan<sup>2</sup> kuat jang menguasai produksi dan pendjualan barang<sup>2</sup> industri. Perkumpulan<sup>2</sup> ini dinamakan monopoli. Monopoli<sup>2</sup> kapitalis menetapkan harga<sup>2</sup> jang tinggi jang membangkrutkan Rakjat pekerdja, sedangkan kaum monopoli mendapat laba jang se-tinggi<sup>2</sup>nja. Dalam masyarakat kapitalis dewasa ini monopoli<sup>2</sup> adalah maha kuasa dan mentjengkeram setiap lapangan kehidupan di-negeri<sup>2</sup> kapitalis. Oleh sebab itu imperialisme dinamakan kapitalisme monopoli.

Pada masa imperialisme tjabang<sup>2</sup> ekonomi didalam satu negeri lebih<sup>2</sup> bergantung satusamalah, sedangkan hubungan<sup>2</sup> ekonomi diantara negeri<sup>2</sup> kapitalis bertambah erat. Setiap negeri kapitalis mendjadi satu matarantai didalam satu rantai sistim imperialis sedunia.

Untuk memperbesar labanja, kaum kapitalis monopoli menaklukkan dan merampas negeri<sup>2</sup> jang lemah dan tidak madju dilapangan ekonomi. Ada negeri<sup>2</sup> jang dikuasai sepenuhnya dan didjadikan tanahdjadjahan. Pada awal abad 20 penduduk ditanahdjadjahan Inggris berdjumlah 480 djuta (sepuluh kali penduduk Inggris sendiri), ditanahdjadjahan Perantjis 70 djuta (duakali penduduk Perantjis) dan ditanahdjadjahan Belanda 41 djuta (hampir tudjuh kali lebih daripada penduduk negeri Belanda sendiri). Imperialisme mendirikan suatu sistim penindasan jang sangat kedjam dari suatu grup ketjil kapitalis atas bagian jang sangat terbesar dari penduduk dunia.

Penindasan jang kedjam ini tidak bisa tidak mempertadjam se-tadjam<sup>2</sup>nja pertentangan antara kaum buruh dengan kaum kapitalis dan antara Rakjat ter-

tindas di-negeri<sup>2</sup> djadjahan dengan kekuasaan imperialis. Pertentangan<sup>2</sup> ini menggerowoti dasar<sup>2</sup> kapitalisme dan mempersiapkan keruntuhannya.

Disamping itu, pertentangan antara negeri<sup>2</sup> imperialis sendiri djuga bertambah tadjam. Masing<sup>2</sup> negeri imperialis ingin merampas lebih banjak tanahdjadjahan, sumber<sup>2</sup> bahan mentah, pasar<sup>2</sup> dsb. Karena dunia sudah terbagi habis, maka nafsu imperialis tersebut mesti menimbulkan perang antara negara<sup>2</sup> imperialis, sedangkan peperangan<sup>2</sup> ini melemahkan kaum imperialis sendiri.

Setelah menganalisa perkembangan kapitalisme pada tingkat imperialis ini, Lenin menarik kesimpulan bahwa imperialisme, jang mengandung banjak pertentangan itu, adalah kapitalisme jang lapuk dan sekarat, dan menandakan saat mendjelang revolusi Sosialis. Perkembangan kapitalisme dalam masa imperialisme mengantar masyarakat manusia kepada ambangpintu Sosialisme. Tetapi ini tidak berarti bahwa peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme bisa berdjalan sendiri tanpa usaha Rakjat pekerdja. Kaum kapitalis tidak pernah akan mengubah hakmilik perseorangan atas alat<sup>2</sup> produksi mendjadi hakmilik masyarakat, atau menjerahkan kekuasaan dan kekajaan mereka dengan sukarela. Untuk bisa beralih ke Sosialisme, kekuasaan kaum kapitalis harus ditumbangkan dan alat<sup>2</sup> produksinja disita. Inilah jang dilaksanakan dengan revolusi Sosialis.

### Tugas dan Tudjuan Revolusi Sosialis

Peralihan dari satu susunan masyarakat kesusunan masyarakat jang lain selalu terdjadi melalui revolusi<sup>2</sup>. Sebab klas<sup>2</sup> lama jang sangat berkepentingan mempertahankan susunan masyarakat lama tidak rela menjerahkan kekuasaannya. Oleh sebab itu klas<sup>2</sup> baru

harus berdjuaug untuk memimpin pemerintahan guna mewudjudkan susunan masjarakat baru dan mendjamin kemenangan susunan masjarakat jang baru ini.

Djadi, sebagai akibat revolusi<sup>2</sup> ini terdjadi perubahan asasi didalam kehidupan masjarakat, kekuasaan negara pindah dari satu klas keklas lain, dan tampillah susunan masjarakat baru jang lebih madju. Dengan djalan revolusi<sup>2</sup> ini masjarakat memasuki tingkat jang lebih tinggi didalam perkembangannja. Maka revolusi<sup>2</sup> itu adalah lokomotif<sup>2</sup> sedjarah jang menggerakkan masjarakat manusia madju.

Tetapi revolusi<sup>2</sup> pada masa lampau belum dapat menghapuskan penghisapan atas manusia oleh manusia. Klas<sup>2</sup> jang menang dalam revolusi<sup>2</sup> itu mempergunakan kekuasaan negara untuk memperkuat dan memperhebat penindasan atas Rakjat pekerdja. Semua revolusi itu hanja mengganti bentuk penghisapan jang satu dengan bentuk penghisapan jang lain. Misalnja, revolusi burdjuis besar Perantjis jang terdjadi pada achir abad 18 memang menghantjurkan dasar<sup>2</sup> sistim feodal dan merintis djalan bagi kapitalisme. Tetapi revolusi itu tidak membebaskan Rakjat pekerdja. Kekuasaan pindah dari satu kelompok penindas, jaitu tuan-tanah, kekelompok penindas jang lain, jaitu kaum kapitalis.

Sudah ber-abad<sup>2</sup> massa jang tertindas ber-tjita<sup>2</sup> dan berdjuaug untuk menggulingkan kaum penindas dan penghisap guna mentjapai kebebasan jang sedjati. Tetapi lama sekali tudjuan ini tidak dapat terlaksana. Sebabnja jalah karena sjarat<sup>2</sup> jang diperlukan itu belum ada. Peralihan kesusunan masjarakat jang bebas dari penindasan dan penghisapan, dimana seluruh Rakjat dapat bekerdja dengan bebas untuk kebahagiaan bersama, hanja dapat diwudjudkan pada suatu tingkat tertentu dalam perkembangan masjarakat manusia,

jaitu hanja dapat diwudjudkan oleh revolusi proletar, revolusi Sosialis. Revolusi Sosialis proletariat berbeda pada dasarnya dengan semua revolusi jang dahulu, karena ia samasekali menghapuskan penindasan dan penghisapan.

Tudjuan revolusi Sosialis jalah untuk menghantjurkan sistim kapitalis dan menggantikannja dengan sistim Sosialis. Sebagaimana sudah kita lihat diatas, perpindahan kesistim jang baru ini sudah dipersiapkan oleh perkembangan kapitalisme itu sendiri. Kekuatan jang akan melaksanakan revolusi Sosialis ini dilahirkan oleh kapitalisme sendiri. Kekuatan ini jalah klas buruh.

Klas buruh tidak mempunjai milik apa<sup>2</sup> ketjuala tenagakerdjanja. Ia sangat berkepentingan untuk menjajapkan sistim kapitalis jang menghukumnja hingga menderita mendjadi penganggur, miskin dan lapar. Kaum buruh terpusat di-perusahaan<sup>2</sup> besar. Disitu mereka mendjadi biasa akan kerdja bersama, berdisiplin dan berorganisasi. Klas buruh adalah golongan masjarakat jang paling sadar akan klasnja dan paling terorganisasi. Sjarat<sup>2</sup> klas buruh itu sendiri mendorongnja untuk menggulingkan sistim kapitalis dan mentjapai kemenangan Sosialisme. Makaitu klas buruh adalah penggali liang kubur kapitalisme dan pentjipta Sosialisme.

Dalam melakukan tugas sedjarahnja itu klas buruh tidak berdiri sendiri. Ia mendapat dukungan dari semua golongan Rakjat pekerdja. Kepentingan klas buruh sama dengan kepentingan bagian jang sangat terbesar dari masjarakat, per-tama<sup>2</sup> sama dengan kepentingan kaum tani.

Ber-kali<sup>2</sup> kaum tani sudah memberontak melawan kaum penindas, tetapi mereka gagal karena tidak mempunjai program tegas dan pimpinan revolusioner jang

teguh. Hanja dibawah pimpinan klas buruh, maka kaum tani dapat mentjapai pembebasannja yang sedjati. Persekutuan klas buruh dengan kaum tani pekerdja merupakan kekuatan yang sangat besar dalam perdjungan melawan kekuasaan kaum kapitalis dan tuantanah. Oleh karena itu, guna menghantjurkan perlawanan kaum penghisap dan melenjapkan sistim burdjuis serta membangun masyarakat Sosialis, klas buruh harus mengadakan persekutuan yang erat dan kokoh dengan kaum tani.

Tetapi supaja dapat dengan sukses melaksanakan tugasnja menghantjurkan sistim burdjuis dan membangun masyarakat Sosialis yang baru samasekali, klas buruh memerlukan pimpinan yang tjakap, berpengalaman, yang dapat memberikan bimbingan yang tepat dalam setiap situasi. Pimpinan ini diberikan oleh partai revolusioner dari proletariat, jaitu Partai Komunis yang berpedoman pada teori revolusioner Marxisme-Leninisme.

Karena masyarakat Sosialis adalah masyarakat dimana tidak ada lagi penghisapan dan penindasan, maka susunan ekonomi Sosialis tidak mungkin tumbuh didalam masyarakat kapitalis dimana produksi didasarkan pada penghisapan atas manusia oleh manusia. Oleh sebab itu, setelah proletariat memegang kekuasaan, di-tiap<sup>2</sup> negeri diperlukan **masa peralihan** untuk mengubah susunan ekonomi yang lama menjadi susunan ekonomi yang baru, susunan ekonomi Sosialis.

Setelah klas buruh menggulingkan kekuasaan burdjuasi, ia mendirikan kekuasaannja sendiri, jaitu diktatur proletariat. Diktatur proletariat adalah diktatur massa yang luas, buruh dan tani, dibawah pimpinan proletariat, terhadap burdjuasi dan kaum kontra-revolusioner lainnja. Negara proletar ini adalah alat pokok dari klas buruh untuk mematahkan perlawanan

dari klas<sup>2</sup> yang sudah ditumbangkan, untuk menghadapi serangan<sup>2</sup> imperialis dari luar, dan untuk membangun Sosialisme. Beda dengan negara<sup>2</sup> klas penghisap, yang merupakan alat sedjumlah ketjil untuk menindas djumlah Rakjat yang terbesar, negara proletar adalah alat dari bagian terbesar masyarakat untuk menindas perlawanan sedjumlah ketjil kaum reaksioner.

### Masyarakat Sosialis dan Komunis

Sebagaimana kita ketahui, revolusi Sosialis mendapat kemenangan yang pertama di Rusia dengan meletusnja Revolusi Sosialis Oktober Besar pada 7 November 1917. Sebagai hasil Revolusi Besar ini telah muntjul negara Sosialis yang pertama didunia — Sovjat Uni, yang wilajahnja seperenam dunia.

Didalam masyarakat Sosialis alat<sup>2</sup> produksi dimiliki bersama oleh masyarakat. Karena itu didalam masyarakat Sosialis tidak mungkin lagi ada orang atau golongan yang dapat menggunakan alat<sup>2</sup> produksi itu untuk menghisap kerdja orang lain. Hanja orang yang bekerdja berhak makan. Oleh sebab itu sistim Sosialis telah melenjapkan segala sistim dan bentuk penindasan dan penghisapan atas manusia oleh manusia.

Tudjuan produksi dalam masyarakat Sosialis ialah untuk mendjamin dipenuhinja setjara maksimum kebutuhan materiil dan kulturil yang semakin meningkat dari Rakjat pekerdja. Tudjuan ini dapat ditjapai dengan djalan terusmenerus meningkatkan dan menjempurnakan produksi Sosialis diatas dasar teknik yang se-tinggi<sup>2</sup>nja.

Dalam masyarakat Sosialis dilaksanakan prinsip: **"Setiap orang bekerdja menurut kesanggupannja, setiap orang menerima menurut hasil kerdjanja"**. Masyarakat Sosialis adalah tingkat pertama, tingkat rendah dari masyarakat Komunis. Dengan semakin madjunja

tenaga<sup>2</sup> produktif dan teknik produksi, masyarakat akan ber-angsur<sup>2</sup> beralih ketingkat yang lebih tinggi, yaitu masyarakat Komunis, dimana hasil-hasil produksi sudah melimpahruah dan dapat dilaksanakan prinsip: "Setiap orang bekerja menurut kesanggupannya, setiap orang menerima menurut kebutuhannya".

## II. DJALAN INDONESIA MENUJU KOMUNISME

Kita kini hidup dalam zaman krisis umum kapitalisme, yaitu zaman dimana kapitalisme makin lama makin runtuh dan Sosialisme dan Komunisme makin tumbuh dan kuat. Sosialisme bukan lagi tjita<sup>2</sup> saja, tetapi sudah menjadi kenyataan hidup.

Sovjet Uni dengan langkah tegas dan tjepat sedang mewujudkan peralihan yang ber-angsur<sup>2</sup> ke Komunisme. Disamping Sovjet Uni sudah ada negeri<sup>2</sup> lain di Eropa dan juga di Asia, misalnya Republik Rakyat Tiongkok, yang telah membebaskan diri dari sistim dunia kapitalis dan sedang membangun masyarakat Sosialis.

Makin hari makin jelas terbukti keunggulan sistim Sosialis atas sistim kapitalis. Sebelum Perang Dunia Kedua hanya ada satu negara Sosialis dengan penduduk kira<sup>2</sup> 200 djuta. Sekarang Sosialisme sudah meliputi belasan negeri, yaitu meliputi daerah yang luasnya dari Djerman sampai ke Korea, dan dari penduduk dunia yang pada th. 1956 berdjumlah 2.737 djuta ada kurang lebih 1000 djuta yang hidup dinegeri-negeri Sosialis ini. Antara negeri-negeri Sosialis terdapat kerdjasama dan salingbantu erat yang bersifat sekawan. Ekonomi mereka terus maju dengan be-

rentjana dan tidak mengenal krisis<sup>2</sup>. Diberbagai lapangan ilmu dan teknikpun kubu Sosialis terbukti sudah lebih unggul dari kubu kapitalis seperti dibuktikan dengan peluntjuran satelit-bumi buatan (sputnik<sup>2</sup>). Pada pihak lain, keadaan didunia kapitalis makin tertjerai-berai: 700 djuta Rakyat hidup dinegeri<sup>2</sup> yang baru merdeka dan anti-imperialis, seperti Indonesia, India, Mesir, Birma, dll., 600 djuta sedang berjuang untuk kemerdekaan nasional melawan imperialisme, hanya tinggal 400 djuta dinegeri<sup>2</sup> imperialis sendiri, tetapi disitupun gerakan kaum buruh dan Rakyat melawan kekuasaan monopoli makin hari makin kuat. Hubungan antara negeri<sup>2</sup> kapitalis berdasarkan hisap-menghisap, negeri yang kuat menguasai dan memerass negeri yang lemah, maka menimbulkan pertentangan<sup>2</sup> hebat yang tak dapat diatasi oleh kapitalisme. Ekonomi kapitalis menambah penderitaan Rakyat pekerdja dan terus terantjam krisis. Maka dalam perkembangan situasi dunia ini nampak dengan djelas dua djurusan perkembangan: disatu pihak konsolidasi dan perluasan terusmenerus dari kubu Sosialis, kemerdekaan dan perdamaian, dan dipihak lain perpetjahan dan keruntuhan lebih landjut dari kubu imperialis, kolonialis dan peperangan.

Sebagaimana masyarakat<sup>2</sup> lainnya, maka Indonesia juga menuruti hukum perkembangan masyarakat. Semua negeri pasti menuju ke Komunisme, hanya djalannya bisa ber-lain<sup>2</sup>an sesuai dengan keadaan kongkrit negeri masing<sup>2</sup> itu. Djuga Indonesia akan menuju ke Sosialisme dan Komunisme, sedangkan djalannya ditentukan oleh keadaan masyarakat kita sendiri.

Oleh karena pada waktu sekarang musuh<sup>2</sup> pokok yang dihadapi Rakyat Indonesia ialah imperialisme, feodalisme dan burdjuaasi komprador, maka revolusi In-

Indonesia pada tingkat sekarang adalah anti-imperialis, anti-feodal dan anti-burjuasi komprador, yaitu revolusi Demokrasi Rakyat atau penyelesaian tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar<sup>2</sup>nja, seperti yang diterangkan dalam laporan Kawan D.N. Aidit kepada Sidang Pleno ke-IV CC PKI pada akhir Djuli 1956.

Berdasarkan keadaan Indonesia sekarang, maka revolusi Indonesia dibagi menjadi dua tingkat :

1. Revolusi Demokrasi Rakyat untuk membebaskan Indonesia dari imperialisme dan sisa<sup>2</sup> feodalisme, dan membentuk kekuasaan Rakyat, dan
2. setelah revolusi Demokrasi Rakyat mendapatkan kemenangan, revolusi segera beralih ke revolusi Sosialis. Setelah berhasil mendirikan Sosialisme, kita akan ber-angsur<sup>2</sup> beralih ke Komunisme.

Sosialisme dan Komunisme adalah keharusan sejarah. Tak ada kekuatan apapun di dunia ini yang bisa menghalangi jalannya roda sejarah ini.

## Bangsa Indonesia dan Revolusi Indonesia

### I.

#### BANGSA INDONESIA

Indonesia bukanlah negeri kecil, tetapi negeri besar. Besar dilihat dari banyaknya penduduk maupun dari luasnya negeri.

Bangsa Indonesia adalah bangsa besar yang ke-6 di dunia. Yang ke-1 Tiongkok, ke-2 India, ke-3 Soviet Uni, ke-4 Amerika Serikat dan yang ke-5 Jepang.

Penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 84 juta, tersebar di banyak pulau, a.l. di Djawa 54 juta, di Sumatera 12 juta, di Sulawesi 6 juta, di Nusantara 5,5 juta, di Kalimantan bagian Indonesia 3,5 juta, di-pulau<sup>2</sup> Maluku 0,7 juta.

Indonesia adalah negeri kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil. Luasnya Indonesia 54 x Negeri Belanda, 5 x Jepang dan 2 x Pakistan. Dari ujung Indonesia yang paling Timur sampai ke ujung yang paling Barat kira<sup>2</sup> sama dengan jarak antara pantai Timur dan pantai Barat Amerika Serikat.

Pulau<sup>2</sup> Indonesia tanahnya sangat subur. Pulau Djawa termasuk tanah yang paling subur di dunia.

Oleh karena itu sudah sedjak zaman dahulukala perladangan dan persawahan banjak dilakukan dinegeri kita.

Bangsa Indonesia adalah bangsa jang terdiri dari lebih 100 sukubangsa. Apakah sebabnja, maka bangsa Indonesia terdiri dari demikian banjak sukubangsa ?

Kira<sup>2</sup> 1.500 tahun sebelum Masehi atau kira<sup>2</sup> 3.500 tahun jang telah lampau bangsa Indonesia jang sekarang belum berada di Indonesia. Kira<sup>2</sup> 3.500 tahun jang lampau nenekmojang bangsa Indonesia masih mengembara di Utara, jaitu dibagian Selatan dari daratan Asia. Karena peperangan dan sebab<sup>2</sup> lain, seperti kekurangan makanan, bentjana alam, bandjir besar dan penjakit menular, nenekmojang bangsa Indonesia dengan perahu<sup>2</sup> meninggalkan daratan Asia, makin lama makin djauh. Mereka pindah ber-angsur<sup>2</sup> dan ber-bondong<sup>2</sup> dan dalam masa waktu jang lama kepulauan Selatan. Achirnja mereka bertebaran diseluruh pantai Indonesia.

Tetapi pulau<sup>2</sup> Indonesia tidaklah kosong ketika nenekmojang kita tiba. Penghuni "asli" ini tidak suka didesak oleh pendatang<sup>2</sup> dari Utara, mereka mula<sup>2</sup> mengadakan perlawanan. Dibanding dengan penghuni "asli" persendjataan nenekmojang bangsa kita sudah lebih sempurna, mereka sudah menggunakan sendjata tadjam jang terbuat dari besi, seperti lembing, busur, panah, dsb. Sedangkan penghuni "asli" hanya bersendjatakan sumpit dengan panah ketjil jang berbisa. Nenekmojang bangsa kita sudah pandai bertjotjok tanam, sedang penghuni "asli" hidup tergantung dari hasil hutan.

Setelah ber-abad<sup>2</sup> lamanja dapatlah penghuni "asli" dan kaum pendatang hidup bersama, sedangkan jang tetap tidak mau mentjampurkan diri lari ke-tempat<sup>2</sup> jang terasing. Dalam hal ini tidak ada soal pen-

djadjahan nenekmojong kita atas penduduk "asli", karena kedatangan nenekmojang kita tidak lebih daripada untuk mendapatkan tempat baru guna meneruskan kelangsungan hidupnja, berhubung ditempat lain sudah terdesak.

Djadi, bangsa Indonesia jang sekarang ini asal-usulnja adalah dari satu rumpun, jaitu rumpun bangsa, rumpun bahasa dan kebudajaan dari daratan Asia bagian Selatan. Setelah sampai di Indonesia mereka hidup ter-pisah<sup>2</sup> menurut pulau<sup>2</sup>. Oleh gunung<sup>2</sup>, sungai<sup>2</sup> dan rawa<sup>2</sup> jang besar mereka jang hidup disatu pulau di-pisah<sup>2</sup>kan lagi. Perpisahan karena alam jang berabad<sup>2</sup> ini menjebabkan timbulnja sukubangsa<sup>2</sup> dengan bahasa<sup>2</sup> dan kebudajaan<sup>2</sup>nja sendiri<sup>2</sup>. Disamping sukubangsa<sup>2</sup> ini ada lagi unsur lain dalam bangsa Indonesia sekarang, jaitu unsur keturunan asing.

Masaalah sukubangsa<sup>2</sup> hanja dapat dipetjahkan dengan mendjalankan politik haksama bagi semua sukubangsa, tidak peduli sukubangsa besar atau ketjil. Masaalah warganegara<sup>2</sup> keturunan asing hanja dapat dipetjahkan dengan mendjalankan politik haksama bagi semua warganegara, dengan tidak peduli keturunan "asli" atau keturunan asing.

## II. REVOLUSI INDONESIA

Indonesia sebelum Revolusi Agustus 1945 bukanlah negeri jang didjadjah terusmenerus. Sampai datangnja pendjadjahan kolonialisme Belanda, negeri kita adalah merdeka dan berdaulat. Malahan dalam sedjarah sebelum kolonialisme Belanda berkuasa, negeri kita pernah dipersatukan dibawah satu kekuasaan dalam abad ke-14, jaitu dibawah Keradjaan Madjapait jang besar dan mempunjai hubungan erat dengan Tiongkok dan India.

Dalam tahun 1596 datanglah kapaldagang<sup>2</sup> Be-

landa di Indonesia. Dalam tahun 1602 Belanda mendirikan maskapai dagang yang bernama VOC. Tahun 1800 VOC dioper oleh pemerintah Belanda, dan sejak itu Indonesia didjadjah oleh negara Belanda.

Tetapi tidak semua daerah terus dapat ditundukkan oleh pendjadjah Belanda, di-mana<sup>2</sup> timbul perlawanan<sup>2</sup> terhadap kekuasaan Belanda. Perlawanan Rakjat Atjeh baru dapat "dipadamkan" oleh tentara Belanda dalam tahun 1913. Dalam tahun 1926 — 1927 terdjadi pemberontakan Rakjat, yang walaupun tidak mentjapai tudjuannya, telah menamakan kejakinan pada Rakjat Indonesia bahwa kekuasaan kolonial Belanda akan dapat ditumbangkan.

Antara tahun 1942 sampai pertengahan tahun 1945 Indonesia didjadjah oleh kaum militeris Djepang. Sebagaimana terhadap pendjadjah Belanda, terhadap Djepang Rakjat Indonesia tidak henti<sup>2</sup>nja mengadakan perlawanan.

Dengan proklamasi kemerdekaan tgl. 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia menjatakan diri sebagai bangsa merdeka dengan membentuk sebuah Republik yang demokratis. Tapi persetudjuan KMB yang ditandatangani dalam bulan November 1949 oleh Hatta dan pihak Belanda, telah menempatkan Indonesia dalam kedudukan yang tidak merdeka penuh, telah menempatkan Indonesia sebagai negeri setengah djadjahan. Artinya, Indonesia berhak untuk memerintah diri sendiri, tetapi sumber<sup>2</sup> kekayaan Indonesia yang penting<sup>2</sup> dan dunia perdagangan Indonesia sebagian besar masih dikuasai oleh kaum imperialis, terutama imperialis Belanda.

Semendjak ditandatangani persetudjuan KMB, PKI sudah menentang dan mengadjak Rakjat menentang persetudjuan chianat ini. Atas desakan Rakjat yang terusmenerus pada permulaan tahun 1956 perse-

tudjuan KMB telah dibatalkan, tetapi pembatalan ini belum dilaksanakan dengan sungguh<sup>2</sup>. Pengambilalihan perusahaan<sup>2</sup> Belanda pada achir tahun 1957 dalam rangka perdjjuangan pembebasan Irian Barat adalah sangat penting artinya dalam hubungan dengan pembatalan persetudjuan KMB setjara njata.

Selain daripada kekuasaan imperialis Belanda, Amerika, Inggris, Kuomintang, dll. dilapangan ekonomi yang masih bertjokol, di Indonesia djuga masih terdapat tuantanah<sup>2</sup> yang menghisap kaum tani, sehingga menimbulkan kemelaratan bagian terbesar dari kaum tani.

Rakjat Indonesia sekarang sedang berdjjuang dengan sengit untuk memerdekakan Indonesia dari semua imperialis, supaya Indonesia mendjadi negeri yang merdeka penuh, dan untuk membebaskan kaum tani dari tindakan tuantanah, sebagaimana yang dimaksudkan oleh Revolusi Agustus 1945.

Jang mendjadi penghalang daripada perdjjuangan Rakjat Indonesia ini ialah semua imperialis, terutama imperialis Belanda dan Amerika, kaum komprador (kakitangan kaum imperialis) dan kaum tuantanah. Penghalang<sup>2</sup> inilah yang mendjadi tudjuan serangan atau sasaran Rakjat Indonesia dalam perdjjuangannya. Penghalang<sup>2</sup> ini adalah musuh<sup>2</sup> Rakjat Indonesia, oleh karena itu mereka adalah sasaran daripada Revolusi Indonesia. Kekuatan seluruh Rakjat Indonesia harus ditudjukan kepada sasaran<sup>2</sup> ini.

Klas<sup>2</sup> mana dan lapisan<sup>2</sup> mana daripada Rakjat Indonesia yang mampu melawan imperialisme dan feodalisme (kaum tuantanah), yang mampu berdjjuang untuk menjelesaikan Revolusi Agustus 1945 sampai keakar<sup>2</sup>nja? Berbitjara tentang ini berarti kita berbitjara tentang kekuatan<sup>2</sup> Rakjat yang mendjadi pendorong Revolusi Indonesia sekarang.

Dalam masyarakat Indonesia sekarang terdapat kelas<sup>2</sup> atau golongan<sup>2</sup> penduduk sbb :

a. **Kaum tuantanah** : Sebagaimana sudah diterangkan diatas adalah kekuatan yang menghalangi kemajuan revolusi Indonesia. Djadi, kaum tuantanah bukan kekuatan pendorong revolusi Indonesia.

b. **Kaum burdjuis Indonesia** : Ada yang komprador imperialis dan ada yang bukan komprador. Yang komprador imperialis sebagaimana sudah dikatakan diatas adalah penghalang daripada revolusi. Yang bukan komprador kita namakan burdjuasi nasional. Burdjuasi nasional wataknya tidak tetap, pada umumnya melawan imperialis dan tuantanah, tetapi ragu<sup>2</sup> dan bisa djuga mengchianati revolusi. Meskipun burdjuasi nasional bukan kekuatan pendorong revolusi, tetapi kewadajiban kaum Komunis ialah dengan segala djalan mendorong mereka supaya mereka ber-sama<sup>2</sup> dengan kaum progresif melawan imperialisme dan feodalisme.

c. **Berbagai matjam burdjuasi ketjil diluar kaum tani** : Pada umumnya kaum tani termasuk kelas burdjuis ketjil. Tetapi diluar kaum tani terdapat djuga burdjuasi ketjil, seperti kaum miskin kota yang tidak tentu pekerdjaannya, kaum intelektual, pedagang<sup>2</sup> ketjil, tukang<sup>2</sup> kerajinan tangan, kaum pekerdja merdeka, kaum nelayan dsb. Kelas<sup>2</sup> atau golongan<sup>2</sup> ini ditindas oleh imperialisme, feodalisme dan burdjuasi, oleh karena itu mereka konsekwen memihak revolusi. Mereka adalah sekutu proletariat yang dapat dipertjaja.

d. **Kaum tani** : Djumlah kaum tani merupakan 60% atau 70% daripada penduduk Indonesia. Yang kita maksudkan dengan kaum tani terutama ialah kaum tani miskin dan tani sedang, yaitu djumlah yang terbesar dari penduduk desa, yang hidupnya ditindas oleh imperialisme, feodalisme dan burdjuasi. Kaum tani

adalah sekutu proletariat yang terpertjaja dan merupakan bagian yang pokok daripada kekuatan revolusi Indonesia.

Disamping itu ada kaum tani kaya, yang bisa ambil bagian dalam melawan imperialisme dan bisa bersikap netral terhadap perjuangan revolusioner melawan tuantanah. Tapi kelas ini bukanlah kekuatan pendorong daripada revolusi.

e. **Kaum proletar** : Di Indonesia terdapat kira<sup>2</sup> 6 djuta kaum buruh dan kalau dihitung dengan keluar-ganja sampai kuranglebih berdjumlah 20 djuta atau hampir 25% daripada seluruh penduduk. Lapangan pekerdjaan kaum buruh Indonesia antara lain ialah : pengangkutan, pabrik, bengkel, tambang, pelabuhan, industri ketjil dan kerajinan tangan, perkebunan, kehutanan, dsb. Disamping kaum buruh kota dan desa ini, di-desa<sup>2</sup> Indonesia djuga terdapat ber-djuta<sup>2</sup> buruh-tani, yaitu penduduk desa yang pada umumnya tidak mempunyai tanah dan alat pertanian serta hidup dari mendjual tenagakerdja didesa.

Kelas buruh Indonesia ditindas oleh imperialisme, feodalisme dan kapitalisme (burdjuasi) yang sangat kedjam, dan ini membikin kelas buruh Indonesia mendjadi lebih tegas dan lebih mendalam didalam perjuangan revolusioner daripada kelas<sup>2</sup> lain. Kelas buruh Indonesia mempunyai kwalitet yang sangat baik: Karena lapangan pekerdjaannya maka kelas buruh adalah kelas yang paling berdisiplin, dan karena tidak memiliki alat<sup>2</sup> produksi maka kelas buruh adalah kelas yang paling konsekwen, berpandangan djauh dan tidak mementingkan dirisendiri.

Dengan uraian singkat diatas mendjadi djelaslah kelas<sup>2</sup> mana yang mendjadi penghalang dan mana yang mendjadi pendorong revolusi Indonesia. Dan djuga mendjadi djelas kelas mana yang berwatak bimbang

dalam revolusi Indonesia.

Jang mendjadi penghalang revolusi Indonesia pada tingkat sedjarah sekarang ialah: kaum imperialis, kaum komprador dan tuantanah.

Jang mendjadi pendorong revolusi ialah: klas buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil (diluar kaum tani). Semuanja ini kita namakan: Rakjat pekerdja.

Jang bimbang ialah: burdjuasi nasional.

Dalam perjuangan melawan 3 serangkai jang mendjadi musuh Rakjat, jaitu kaum imperialis, komprador dan tuantanah, proletariat Indonesia harus mampu mempersatukan se-besar<sup>2</sup>nja kekuatan Rakjat, termasuk kekuatan burdjuasi nasional. Mempersatukan semua kekuatan Rakjat ini kita namakan menggalang front persatuan nasional, artinja menggalang kekuatan 4 serangkai, jaitu kaum buruh, tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional.

Kekuatan 3 serangkai adalah kekuatan anti-nasional jang makin lama mendjadi makin lemah. Sebaliknya kekuatan 4 serangkai adalah kekuatan nasional jang makin hari bertambah kuat. Kekuatan 3 serangkai menudju kehantjurannja, sedangkan kekuatan 4 serangkai terus tumbuh.

Singkatnja, kewadjiban kita ialah memenangkan 4 serangkai dan mengalahkan 3 serangkai. Inilah sjarat untuk menyelesaikan tuntutan<sup>2</sup> revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar<sup>2</sup>nja. Ini berarti menghapuskan imperialisme dan feodalisme sampai ke-akar<sup>2</sup>nja, sebagai landasan untuk menudju ke Sosialisme dan Komunisme. Semua anggota PKI harus ambil bagian aktif dalam melaksanakan tugas<sup>2</sup> sutjinja, dengan tidak henti<sup>2</sup>nja memperkuat front persatuan nasional dan memperkuat Partai Komunis Indonesia.

## Dengan Front Nasional Memenangkan Revolusi Agustus '45

### I. PERLUNJA FRONT NASIONAL

Revolusi Agustus '45 per-tama<sup>2</sup> bertudjuan menjapai dan mewujudkan kemerdekaan nasional bagi bangsa (nasion) Indonesia dengan mendirikan negara nasional jang merdeka, ialah Republik Indonesia.

Menurut sedjarah, lahirnja sesuatu nasion selalu diikuti dengan pembentukan negara nasional jang merdeka dari nasion itu. Hanja djika ada penindasan atau pendjadjahan dari bangsa lain sesuatu nasion terhalang perkembangannja kearah pembentukan negara nasionalnja jang merdeka. Djika demikian, maka lahirilah gerakan nasional.

Demikianlah halnja dengan sedjarah bangsa kita Indonesia. Pertumbuhan bangsa Indonesia mendjadi nasion Indonesia dan perkembangan selandjutnja kepada pembentukan negara nasional Indonesia jang merdeka telah dihambat dan dirintangi oleh penindasan nasional atau pendjadjahan kaum imperialis Belanda. Sebab itulah dinegeri kita djuga lahir gerakan nasional jang mulai bangkit pada permulaan abad ke-20. Mulai bangkitnja gerakan nasional inilah jang sekarang dirajakan sebagai Hari Kebangunan Nasional

dengan mendjadikan tgl. 20 Mei 1908, jaitu hari didirikannya Budi Utomo, sebagai patokan.

Dengan Hari Kebangunan Nasional 20 Mei itu samasekali tidaklah berarti bahwa perlawanan Rakjat Indonesia terhadap pendjadjahan Belanda baru dimulai pada waktu itu. Lama sebelum itu Rakjat Indonesia sudah mengadakan perlawanan<sup>2</sup> terhadap pendjadjahan Belanda. Tetapi pada permulaan abad ke-20 itulah dimulainya perlawanan Rakjat Indonesia terhadap pendjadjahan Belanda dengan diresapi perasaan dan kesedaran nasional serta terorganisasi setjara nasional dan modern. Perasaan dan kesedaran nasional ini lahir dari pertumbuhan kesatuan bahasa, tanahair, kehidupan ekonomi dan kebudayaan Indonesia.

Gerakan nasional ini telah mentjapai puntjaknja berupa Revolusi Agustus '45.

Pertumbuhan bangsa Indonesia menjadi nasion dan negara nasional jang merdeka djuga dihambat dan dirintangi oleh perpetjahan dan keterbelakangan sisa<sup>2</sup> feodalisme jang masih kuat, jang dengan sengadja dipertahankan oleh kaum imperialis Belanda.

Oleh karena itu djelaslah bahwa musuh gerakan nasional dan Revolusi Indonesia ialah imperialisme asing dan feodalisme.

Meskipun Revolusi Agustus '45 telah berhasil mendirikan negara nasional Republik Indonesia, tetapi penindasan nasional kaum imperialis Belanda atas kehidupan ekonomi dan wilayah Indonesia, yakni Irian Barat, masih terus berlaku. Hal ini disebabkan karena adanya persetudjuan KMB jang pernah dibikin oleh Pemerintah Hatta dengan Pemerintah Belanda. Persetudjuan KMB memang sudah dibatalkan, tetapi pelaksanaannya belum berdjalan sepenuhnya. Ini berarti masih adanya penindasan nasional atas nasion Indonesia.

Ketjuali itu, sisa<sup>2</sup> feodalisme jang berat djuga belum dihapuskan. Semuanja ini berarti bahwa Revolusi Indonesia jang bersifat nasional dan demokratis belum selesai. Ia masih harus diteruskan untuk melenjapkan samasekali penindasan nasional dari kaum imperialis Belanda dan melenjapkan samasekali sisa<sup>2</sup> feodalisme, sehingga bisa ditjapai dan diwujudkan kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis.

Kekuatan kaum imperialis Belanda jang berpadu dengan sisa<sup>2</sup> feodalisme dan dibantu oleh kaum burdjuis komprador (agen<sup>2</sup> imperialis) sekarang ini masih agak besar dan kuat. Untuk bisa melawan dan mengalahkan kekuatan jang masih besar dan kuat ini dengan sendirinja diperlukan kekuatan jang besar dan kuat pula.

Klas<sup>2</sup> jang berkepentingan dengan kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis, ialah: klas buruh, kaum tani, klas burdjuis ketjil (diluar kaum tani) dan klas burdjuis nasional atau klas kapitalis nasional. Klas<sup>2</sup> inilah jang merupakan kekuatan jang bersedia dan mampu melawan kekuatan kaum imperialis dan feodalisme.

Klas buruh dan kaum tani (maksudnja: kaum tani miskin dan tani sedang) serta klas burdjuis ketjil pada umumnja adalah klas pekerdja dan bukan klas penghisap. Sedangkan klas burdjuis nasional adalah klas penghisap dan bukan klas pekerdja.

Sama<sup>2</sup> sebagai klas pekerdja dan bukan klas penghisap, klas buruh dan kaum tani serta klas burdjuis ketjil pada umumnja bisa bersatu tanpa pertentangan dalam melawan imperialisme dan feodalisme.

Antara klas buruh dan kaum tani disatu fihak dan klas burdjuis nasional difihak lain — disatu fihak klas pekerdja dan difihak lain klas penghisap — dengan sendirinja terdapat pertentangan kepentingan. Tetapi

disamping pertentangan kepentingan, terdapat juga persamaan kepentingan antara klas buruh dan kaum tani disatu pihak dan klas burdjuis nasional difihak lain, terutama dalam melawan kaum imperialis asing. Djustru untuk bisa menghimpun dan mempersatukan kekuatan jang se-besar<sup>2</sup>nja, supaya bisa melawan dan mengalahkan kekuatan kaum imperialis, maka klas buruh, kaum tani, burdjuis ketjil pada umumnja dan klas burdjuis nasional harus bisa bersatu didalam satu front, jaitu front nasional.

Ketjuali itu, klas buruh dan kaum tani harus bisa bersatu dengan burdjuasi nasional bukan sadja karena ada persamaan kepentingan didalam melawan imperialisme, tetapi djuga karena pada tingkat revolusi jang bersifat nasional dan demokratis ini, tugasnja ialah per-tama<sup>2</sup> mengadakan perubahan demokratis dan belum perubahan<sup>2</sup> sosialis; artinja kapitalisme belum harus dihapuskan samasekali.

Djadi, front nasional diperlukan untuk mempersatukan semua kekuatan jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme, supaya bisa ditjiptakan kekuatan se-besar<sup>2</sup>nja untuk mengalahkan kekuatan imperialisme dan feodalisme sehingga bisa ditjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis.

## II. SJARAT<sup>2</sup> FRONT NASIONAL

Pada zaman bangkitnja kapitalisme, dimana klas buruh masih rendah tingkat kesedaran klas dan tingkat kemampuan organisasinja, maka dalam gerakan nasional dari nasion jang tertindas klas buruh belum bisa memegang rol pimpinan daripada gerakan, rol pimpinan itu dipegang oleh klas burdjuis nasional. Karena pimpinan ada ditangan klas burdjuis nasional, maka kemenangan penuh daripada gerakan nasional

pada waktu itu tidak bisa lain daripada terbentuknja negara nasional jang merdeka dibawah diktatur burdjuasi (klas burdjuis).

Tidak demikian halnja dengan gerakan nasional Indonesia sekarang ini. Ia dimulai sudah didalam zaman imperialisme. Bagaimanapun djuga ketjil djumlahnja djika dibandingkan dengan djumlah kaum tani dan burdjuis ketjil pada umumnja, dan bagaimanapun djuga mudanja djika dibandingkan dengan klas buruh Eropa jang sudah maju, tetapi di Indonesia sudah ada klas buruh modern. Klas buruh modern Indonesia tidak per-tama<sup>2</sup> dilahirkan oleh klas burdjuis nasional, melainkan oleh klas burdjuis asing, jaitu oleh kaum imperialis Belanda. Klas burdjuis nasional Indonesia tumbuh sangat lambat dan lemah karena tekanan kaum imperialis Belanda.

Dalam kedudukan jang lemah, baik setjara ekonomi maupun politik, maka dengan sendirinja klas burdjuis nasional Indonesia tidak bisa memegang rol pimpinan daripada gerakan atau revolusi nasional Indonesia. Lebih<sup>2</sup> lagi klas buruh Indonesia sudah tidak mau begitu sadja disuruh berbaris dibawah pimpinan dan pandji<sup>2</sup> klas burdjuis nasional. Klas buruh Indonesia sudah sedemikian tingkat kesedaran klas dan tingkat kemampuan organisasinja sehingga sudah mempunyai Partai dan pandji<sup>2</sup>nja sendiri, jaitu Partai Komunis Indonesia dengan pandji<sup>2</sup> patriotisme dan internasionalisme proletar, untuk memimpin aksi<sup>2</sup> dan langkah<sup>2</sup>nja didalam gerakan nasional.

Oleh karena itu tugas sedjarah untuk memimpin Revolusi Indonesia tidak bisa lain ketjuali djatuh diatas pundak klas buruh. Dengan pimpinan ditangan klas buruh, maka kemenangan penuh daripada gerakan atau revolusi nasional Indonesia bukanlah masyarakat kapitalis dan negara nasional jang merdeka diba-

wah diktatur burdjuasi, melainkan masyarakat demokrasi baru dan negara nasional yang merdeka dibawah diktatur bersama dari semua kelas yang revolusioner. Supaya kelas buruh bisa memenuhi tugas sedjarahnja memimpin revolusi nasional, Program PKI memberikan petunjuk sbb :

"Kelas buruh harus memelopori perjuangan seluruh Rakyat. Untuk tujuan ini kelas buruh sendiri harus meningkatkan aktivitennja, mendidik dirinja sendiri dan menjadi kekuatan yang besar dan sadar. Kelas buruh tidak hanya harus melakukan perjuangan untuk memperbaiki tingkat hidupnya, ia juga harus meningkatkan tugasnja ketinggian yang lebih luas dan lebih tinggi. Ia harus membantu perjuangan kelas lainnja. Kelas buruh harus membantu perjuangan kaum tani untuk tanah, perjuangan kaum inteligensia untuk haknja yang pokok, perjuangan burdjuasi nasional melawan persaingan asing, perjuangan seluruh Rakyat Indonesia untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan demokratis. Rakyat bisa mentjapai kemenangan hanya apabila kelas buruh Indonesia sudah merupakan kekuatan yang bebas, sadar, matang dalam politik, terorganisasi dan mampu memimpin perjuangan seluruh Rakyat, hanya apabila Rakyat sudah melihat kelas buruh sebagai pemimpinnja".

Tetapi karena kekuatan yang pokok, yaitu kekuatan yang terbesar daripada Revolusi Indonesia adalah kaum tani, maka kewadajiban kelas buruh sebagai pemimpin revolusi, pertama<sup>2</sup> dan terutama sekali ialah harus bisa menarik kaum tani sebagai sekutunja kedalam front nasional. Dan memang front nasional belum bisa dinamakan front nasional yang sungguh<sup>2</sup> jika mayoritas (bagian terbesar) daripada kaum tani belum turut serta didalamnya.

Untuk bisa benar<sup>2</sup> menarik kaum tani menjadi sekutu kelas buruh, yaitu untuk bisa mewujudkan didalam praktek persekutuan buruh dan tani, diperlukan kader Komunis yang cukup banyak, yang bekerja di desa, kader<sup>2</sup> Komunis yang mengerti betul<sup>2</sup> hubungan agraria di desa dan tuntutan<sup>2</sup> yang urgen daripada kaum tani, sehingga bisa setjara politik dan organisasi memberikan pimpinan kepada gerakan dan aksi<sup>2</sup> kaum tani.

Dari uraian diatas bisalah disimpulkan, bahwa syarat untuk front nasional yang sungguh<sup>2</sup> kuat ialah : ia harus terbentuk berdasarkan persekutuan buruh dan tani dan dipimpin oleh kelas buruh serta sebagai hasil dari gerakan dan aksi<sup>2</sup> revolusioner daripada massa Rakyat yang seluas-luasnja.

Djuga sikap yang tepat mengenai soal agama dan sukubangsa merupakan syarat untuk bulatnja front nasional.

Di Indonesia terdapat berbagai macam kepercayaan agama, dan yang paling berpengaruh ialah agama Islam. Supaya soal agama ini tidak menjadi bahan perpejahan dikalangan Rakyat banyak, maka sikap yang tepat mengenai agama ialah: pertama<sup>2</sup> menghormati setiap kepercayaan agama. Dengan sikap menghormati setiap kepercayaan agama berarti bahwa kita juga harus menentang penggunaan sesuatu kepercayaan agama untuk memetjah-belah persatuan dikalangan Rakyat.

Disamping terbagi<sup>2</sup> berdasarkan kepercayaan agama, bangsa Indonesia juga terbagi<sup>2</sup> berdasarkan sukubangsa yang banyak sekali jumlahnya. Diantara sukubangsa yang satu dengan lainnja terdapat perbedaan<sup>2</sup>, baik dalam hal besar dan ketjilnja, dalam bahasanya, dalam kebudajaannya, maupun dalam adat-istiadatnja. Jika perbedaan<sup>2</sup> ini tidak diperhatikan

dan ditjarikan djalan pemetjahannja, maka perbedaan<sup>2</sup> ini bisa mendjadi benih pertentangan dan perpe-  
tjahan.

Djalan satu<sup>2</sup>nja untuk mentjiptakan perhubungan  
jang baik dan persatuan jang bulat diantara semua  
sukubangsa itu, jalah dilaksanakannja prinsip haksama  
dan saling menghormati diantara semua sukubangsa  
itu dengan tidak memandang besar ketjilnja, dan  
lebih madju atau lebih terbelakangnja.

Masaalah jang mirip dengan masaalah sukubangsa,  
jalah masaalah minoritet keturunan asing seperti:  
keturunan Arab, Tionghoa, dan Eropa. Djuga masaalah  
warganegara keturunan asing ini bisa merusak  
persatuan nasional djika ia tidak dipetjahkan setjara  
tepat. Dan djalan pemetjahannja adalah djuga tidak  
bisa lain ketjual dengan politik haksama, jaitu hak  
sama sebagai warganegara seperti jang ditjantumkan  
didalam Undang<sup>2</sup> Dasar Sementara bahwa semua warganegara  
mempunyai hak sama.

Dalam laporan Politbiro kepada Sidang Pleno ke-  
IV CC PKI, Kawan Aidit menerangkan :

"Berhubung dengan pemetjahan masaalah minoritet  
keturunan asing, disatu fihak harus ditjegah timbulnja  
nasionalisme sempit dikalangan majoritet warganegara  
'bumiputera'. Jang terachir ini harus menghormati  
minoritet warganegara keturunan asing. Di fihak lain  
harus dihilangkan rasa superior (tinggihati) golongan  
atas daripada minoritet keturunan asing jang dizaman  
pendjadjahan memang dipupuk oleh kaum pendjadjah  
untuk dapat diadudombakan dengan majoritet  
'bumiputera'. Pendidikan patriotisme Indonesia,  
pendidikan tjinta tanahair dan tjinta Rakjat Indonesia,  
harus diperdalam dan diperluas dikalangan minoritet  
keturunan asing. Ini tidak berarti bahwa pendi-

dikan patriotisme Indonesia dikalangan warganegara  
'bumiputera' sudah tidak diperlukan".

Hanja dengan front nasional jang sjarat<sup>2</sup>nja seperti  
diterangkan diatas inilah bisa dibangkitkan, dimobilisasi  
dan diorganisasi kekuatan Rakjat jang sebesar<sup>2</sup>nja  
untuk bisa melawan dan mengalahkan kaum imperialis,  
klas tuantanah dan burdjuasi komprador, sehingga  
bisa ditjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan  
demokratis. Tegasnja hanja dengan front nasional  
jang sematjam itulah Revolusi Agustus bisa diselesaikan  
sampai kepada kemenangan jang penuh.

## Ambil Bagian Dalam Organisasi Partai

### I. TENTANG ORGANISASI, ORGANISASI-MASSA DAN PARTAI POLITIK

Pada zaman kolonial, Rakjat Indonesia tidak banyak yang mengenal organisasi. Pemerintah Belanda meng-halangi<sup>2</sup> Rakjat berorganisasi, sebab dengan organisasi itu Rakjat menjadi dipersatukan. Rakjat yang bersatu menjadi kuat dan lebih mampu melawan pemerintah kolonial. Lebih<sup>2</sup> terhadap partai politik yang langsung bertudjuan menggulingkan kekuasaan kolonial Belanda, Belanda paling takut. Sebab itu organisasi yang berupa partai politik selalu dirintangi dan malahan dilarang. Rakjat kita waktu itu tidak mempunyai kemerdekaan politik atau hak<sup>2</sup> demokrasi. Oleh sebab itu kesadaran politik dan kemampuan berorganisasi dari Rakjat sangat tertekan perkembangannya.

Sesudah Revolusi 17 Agustus 1945 keadaan menjadi berubah. Sedjak itu Rakjat Indonesia pada pokoknya sudah mempunyai kemerdekaan politik atau kebebasan<sup>2</sup> demokratis. Sedjak itu timbullah ber-matjam<sup>2</sup> organisasi Rakjat, yang bertudjuan perbaikan nasib dan bertudjuan kenegaraan.

Kaum buruh Indonesia sekarang sudah mempunyai serikatburuh<sup>2</sup> dan sudah mempunyai gabungan<sup>2</sup> serikatburuh yang besar. Yang terbesar ialah SOBSI.

Gabungan Serikatburuh lainnya ialah KBKI, Sarbumu-si, SBII, dll.

Kaum tani Indonesia, sekarang mempunyai BTI yang paling ditakuti oleh tuantanah. Disamping BTI, ada organisasi<sup>2</sup> kaum tani seperti Petani, Pertanu, STII, dll.

Wanita Indonesia sekarang mempunyai organisasi GERWANI yang membela kepentingan kaum wanita dan bekerja keras untuk kemajuan wanita kita yang umumnya masih terbelakang itu. Pemuda Rakjat merupakan organisasi pemuda progresif yang militan yang meliputi pemuda pelajar, pemuda buruh, pemuda tani dan pemuda Rakjat-miskin lainnya. Bekas pedjuang membangun organisasinya sendiri. Yang terbesar dan paling berpengaruh adalah Perbepbsi. Pemuda<sup>2</sup> pelajar disekolah lanjutan mempunyai IPPI. Penderita tjtjad mempunyai organisasinya sendiri, yaitu ITVI. Para guru menjusun organisasinya sendiri, yaitu PGRI. Para pamongdesa mempunyai organisasinya, yaitu PP-DI. Kaum dagang tidak ketinggalan dan membangun organisasinya sendiri, seperti Perpeki, Bakuna dsb. Para wartawan terorganisasi dalam PWI. Para seniman antara lain mempunyai Lekra.

Hampir semua golongan penduduk mempunyai organisasinya masing<sup>2</sup>. Tetapi walaupun sudah banyak organisasi Rakjat, jika dijumlah semua anggotanya, ternyata masih merupakan bagian yang kecil dari seluruh Rakjat. Jadi bagian terbesar dari Rakjat kita masih belum berorganisasi.

Tudjuan dari organisasi itu, ialah untuk mempersatukan Rakjat dan dengan Rakjat yang bersatu, Rakjat menjadi lebih kuat dan lebih berhasil memperjuangkan perbaikan nasibnya. Oleh sebab itu, untuk membikin Rakjat lebih bersatu dan lebih kuat, Rakjat yang belum berorganisasi harus didorong supaya ber-

organisasi. Makin banyak Rakyat berorganisasi, berarti makin tinggi kesedarannya.

Organisasi<sup>2</sup> yang disebut diatas adalah organisasi massa. Tiap<sup>2</sup> organisasi itu hanya meliputi satu golongan penduduk dan per-tama<sup>2</sup> ditujukan untuk memperjuangkan perbaikan nasib dari anggota<sup>2</sup>nja atau golongannya. Djadi organisasi massa hanya meliputi satu tjabang dari kehidupan dan mempunyai sifat luas; keanggotaannya pada umumnya tidak bersandarkan kejakinan politik atau agama, melainkan pada persamaan nasib dan persamaan lapangan-kerdja.

Djika ditiap golongan penduduk terdapat banyak organisasi, itu berarti bahwa persatuan Rakyat digolongan itu kurang bulat, sehingga mereka kurang kuat dalam perjuangannya. Sebab itu dengan melalui pengalaman<sup>2</sup>nja sendiri Rakyat perlu dididik supaya ditiap lapangan hanya mempunyai satu organisasi. Dan djika ada lebih dari satu, harus diusahakan supaya sungguh<sup>2</sup> ada kerdjasama dan kesatuan aksi.

Tetapi Indonesia sekarang masih belum sepenuhnya merdeka. Sebagian daripada wilayah Indonesia, jaitu Irian Barat, masih dikuasai oleh imperialisme Belanda. Rakyat Indonesia masih hidup dibawah penindasan. Musuhnya yang paling besar ialah kaum imperialis Belanda yang dibantu sepenuhnya oleh kaum imperialis Amerika. Kaum imperialis ini mempunyai kakitangannya didalam negeri yang kita sebut kaum komprador (agen imperialis). Musuh Rakyat Indonesia lainnya ialah klas tuantanah yang terus menghisap dan mempertahankan keterbelakangan bagian terbesar dari Rakyat, jaitu kaum tani. Djuga kaum burdjuis nasional, sesuai dengan sifat klasnja, turut menghisap proletariat Indonesia. Untuk mengusir kaum imperialis ini dan untuk melenjapkan sisa feodalisme itu, pendeknja untuk membebaskan Rakyat pekerdja Indonesia dari penin-

dasan, dan selanjutnja untuk membangun masyarakat yang makmur dan bahagia, tanpa penindasan, lahirlah Partai Komunis Indonesia pada tgl. 23 Mei 1920. Untuk mewujudkan tudjuan<sup>2</sup> yang besar dan yang luhur itu organisasi massa seperti yang disebut diatas tidak mampu disebabkan tudjuannya terbatas dan keanggotaannya terbatas pada orang<sup>2</sup> dari satu golongan dan yang tidak mempunyai kejakinan politik yang sama.

Partai Komunis Indonesia adalah partainya klas buruh atau klas proletar. Ia adalah partainya klas proletar disebabkan ideologinja, politiknya dan pembangunan organisasinya adalah sesuai dengan ideologi dan sifat<sup>2</sup> yang khas dari proletariat. Apakah sifat<sup>2</sup> itu?

Klas proletar mewakili kekuatan produktif yang baru, djadi lain dari kaum tani yang mewakili kekuatan produktif yang lama. Klas buruh mempunyai tekad perjuangan yang konsekwen oleh karena ia menderita tiga matjam penindasan, jaitu tindasan imperialisme, feodalisme dan kapitalisme. Klas proletar adalah klas yang paling berdisiplin karena lapangan pekerdjaannya. Klas proletar tidak mengenal kepentingan diri sendiri djadi tidak individualistis. Oleh karena semua ini klas proletar memikul pertanggungjawab memimpin.

Tetapi Partai Komunis Indonesia adalah djuga partainya seluruh kaum pekerdja Indonesia, jaitu partainya kaum tani, kaum burdjuis ketjil diluar kaum tani dan kaum intelektual, oleh karena PKI benar<sup>2</sup> mewakili dan memperjuangkan kepentingan ekonomi dan politik dari semua klas<sup>2</sup> pekerdja ini. Karena PKI adalah partainya klas pekerdja, sedang penduduk Indonesia dan tiap sukubangsa Indonesia bagian yang paling terbesar terdiri dari kaum buruh, kaum tani dan kaum burdjuis ketjil lainnya, dengan sendirinja PKI itu adalah partai nasional. Oleh karena PKI mewakili ke-

pentingan ekonomi dan politik dari semua klas<sup>2</sup> pekerdja, maka elemen<sup>2</sup> jang paling madju, jang paling djujur dan jang paling berseusia berkorban dari kalangan kaum buruh, kaum tani, dari kalangan klas<sup>2</sup> pekerdja lainnja, dari kaum intelektual dan dari semua suku-bangsa mendapat tempat didalam PKI, mereka mendjadi anggota PKI. Putera<sup>2</sup> jang paling ditjintai dan paling militan dari tiap sukubangsa di Indonesia pada umumnja sudah terdapat didalam PKI. Selain itu, diantara pemimpin<sup>2</sup> PKI banjak jang berasal dari kaum burduis ketjil, kaum tani dan kaum intelektual, tetapi semua mereka sudah melebur ideologinja mendjadi ideologi proletar.

Disamping partai nasional, PKI adalah djuga partai jang mementingkan internasionalisme proletar, karena PKI berpendirian bahwa kapitalisme dunia hanya dapat dihantjurkan dengan persatuan dan aksi bersama proletariat dan Rakjat sedunia.

## II. PKI ADALAH ORGANISASI POLITIK JANG BULAT DAN TERPUSAT

PKI adalah pelopor, sebab ia berdjalan dimuka dalam barisan klas proletar dan klas<sup>2</sup> pekerdja lainnja untuk mengusir imperialisme dan menghapuskan feodalisme. Partai ini membikin djalan jang harus ditempuh Rakjat Indonesia menudju kepembebasannja mendjadi terang. Partai itu menanam pengertian tentang Sosialisme pada proletariat Indonesia dan seluruh Rakjat pekerdja. Partai ini menanam kejakinan jang teguh bahwa Rakjat pasti menang. Partai ini mempersatukan semua organisasi<sup>2</sup> massa dari Rakjat, dan memimpinnja untuk menghantjurkan musuh<sup>2</sup>nja.

Tugas<sup>2</sup>nja ini dirumuskan didalam sebuah program. Tetapi pelaksanaan program itu melalui ber-

matjam<sup>2</sup> rintangan dari musuh<sup>2</sup> Rakjat pekerdja. Untuk mengatasi rintangan<sup>2</sup> ini dan mempermudah pelaksanaan programnja Partai itu mempunyai taktik. Tetapi program dan taktik belumlah mentjukupi. Disamping program dan taktik Partai itu harus merupakan suatu organisasi jang kuat, suatu organisasi jang bukan sembarangan, tetapi jang tjukup kuat menghadapi semua musuh<sup>2</sup> kaum proletar. Untuk mendapatkan suatu organisasi jang bermutu tinggi, per-tama<sup>2</sup> ia harus dibangun atas ideologi proletar seperti diterangkan diatas. Ideologi proletar harus berkuasa didalam organisasi itu. Selandjutnja organisasi jang berideologi proletar ini disusun menurut tjara<sup>2</sup> tersendiri, jaitu tjara<sup>2</sup> jang mendjamin kesatuan dan kebulatan. **Dengan kesatuan program, taktik dan organisasi, dan dengan kebulatan ideologi, jaitu ideologi proletar, PKI adalah partai jang bulat dan jang terpusat.**

PKI harus mempunyai banjak anggota untuk melaksanakan tjita<sup>2</sup> jang mulia itu. Akan tetapi anggota<sup>2</sup> itu harus bersatu, harus diorganisasi dengan rapi, sebab tanpa persatuan dan organisasi perdjjuangan mereka akan sia<sup>2</sup> dan tak berguna. Anggota<sup>2</sup> Partai hanya bisa melakukan perdjjuangan dan melaksanakan tudjuan<sup>2</sup> dari Partai kalau mereka bersatu dalam suatu organisasi Partai jang bulat.

Untuk mentjapai organisasi jang bulat harus diatur dengan tepat hubungan antara organisasi Partai dengan para anggota; harus diatur dengan tepat hubungan antara organisasi atasan dengan organisasi bawahan, hubungan antara organisasi pusat dengan organisasi daerah. Djadi mengatur hubungan<sup>2</sup> jang tepat adalah sjarat untuk mendapatkan organisasi jang bulat. Berdasarkan pengalaman jang lama dan djuga berdasarkan ilmu, hubungan<sup>2</sup> jang tepat itu dapat ter-tjapai djika organisasi Partai dibangun atas prinsip

**sentralisme-demokratis.** Sebab itulah PKI mentjantumkan dalam Konstitusinja (Peraturan Dasarnja) sebagai prinsip organisasi, sbb:

- a. Semua badan pimpinan Partai dari bawah sampai keatas harus dipilih;
- b. Semua badan pimpinan Partai harus memberi laporan pada waktu jang tertentu kepada organisasi Partai jang memilihnja ;
- c. Setiap anggota Partai harus tunduk kepada putusan<sup>2</sup> organisasi Partai dimana ia tergabung ; djumlah tersedikit (minoriti) harus tunduk kepada djumlah terbanjak (majoriti) ; organisasi Partai bawahan harus tunduk kepada organisasi Partai diatasnja dan segenap bagian daripada organisasi Partai harus tunduk kepada CC;
- d. Disiplin Partai harus didjalankan dengan sungguh<sup>2</sup> dan putusan<sup>2</sup> Partai harus dilaksanakan dengan tidak bersjarat.

Djelaslah bahwa organisasi Partai banjak sekali. Ada pimpinan jang untuk seluruh Indonesia (Central Comite), ada untuk tiap Provinsi (Provinsi Comite), untuk Kabupaten (Seksi Comite), Kota-besar (Seksi Comite), Ketjamatan (Sub Seksi Comite), Kota-ketjil (Sub Seksi Comite), ada untuk pabrik, tambang, kelurahan, kantor, perusahaan atau sekolahan jalah Resort Comite. Semua organisasi Partai ini, dari Central Comite (CC) sampai dengan Resort Comite (Recom) merupakan suatu kesatuan jang bulat.

**Resort Partai adalah organisasi basis daripada Partai, artinja, Resort inilah merupakan rantai pokok jang menghubungkan Partai dengan massa jang luas, jang mempunyai kewadjiiban<sup>2</sup> jang penting sekali seperti jang diterangkan dalam Konstitusi fasal 49. Di-**

dalam organisasi basis inilah anggota<sup>2</sup> Partai mendjadi bersatu dan terorganisasi; lewat organisasi basis inilah bisa dilaksanakan program dari Partai. Sebab itu setiap anggota harus memahami benar<sup>2</sup> arti jang penting dari organisasi basis ini. Hanja dengan adanya organisasi basis jang sedemikian PKI mendjadi suatu organisasi politik jang bulat dan terpusat.

### **III. MENDJADI ANGGOTA PKI BERARTI HARUS AMBIL BAGIAN JANG AKTIF DALAM KEHIDUPAN POLITIK DAN KEHIDUPAN ORGANISASI**

Sudah didjelaskan bahwa Partai itu adalah pelopor jang mempersatukan dan memimpin semua kekuatan jang revolusioner. Untuk bisa mendjalankan tugas itu, Partai harus berhubungan erat dengan seluruh massa jang harus dipimpinja. Harus dapat mengumpulkan pendapat dan pengalaman dari Rakjat pekerdja. Selandjutnja pendirian Partai harus terus dipropagandakan diantara Rakjat banjak, diusahakan supaya pendirian Partai mendjadi pendirian dari Rakjat sendiri. Seterusnja massa Rakjat harus diorganisasi untuk melaksanakan apa jang mendjadi pendiriannja. Sebab kalau tidak begitu, kalau tidak sampai diperdjuangkan pelaksanaannja, tjita<sup>2</sup> jang luhur<sup>2</sup> itu tidak akan tertjapai, dan dengan begitu Partai itu mendjadi partainja orang<sup>2</sup> jang hanja bisa ber-angan<sup>2</sup> jang muluk<sup>2</sup>.

Partai Komunis adalah partainja orang<sup>2</sup> jang mentjintai kerdja. Orang<sup>2</sup> jang mau mendjadi anggota Partai terlebih dulu mendapat pendjelasan tentang pokok<sup>2</sup> Konstitusi dan program Partai. Kesediaan mendjadi anggota PKI pada hakekatnja berarti bertekad untuk memperdjuangkan kepentingan Rakjat pekerdja

dan untuk memperjuangkan pelaksanaan tjita<sup>2</sup> jang termulia daripada umatmanusia. Tiap<sup>2</sup> anggota Partai harus bersedia menempatkan kepentingan Partai diatas kepentingan dirinja, jang berarti untuk kepentingan proletariat dan seluruh Rakjat, mereka sudah bersedia untuk melaksanakan tugas<sup>2</sup> daripada Partai. Inilah kewadjiban dari tiap<sup>2</sup> anggota, tetapi inilah pula kebanggaan dari mereka.

Untuk melaksanakan tugas<sup>2</sup> ini, anggota<sup>2</sup> Partai sudah barang tentu tidak dapat bekerdja setjara terpentjar<sup>2</sup>, atau sendiri<sup>2</sup>. Mereka mengerdjakan setjara terorganisasi, atau seperti dikatakan Kawan Aidit, "terorganisasi menurut keterangan Konstitusi dan bekerdja menurut ketentuan Konstitusi", jaitu sesuai dengan bunji fasal 5 Konstitusi, bahwa, **untuk mendjadi anggota, seseorang harus masuk dan bekerdja aktif disalahsatu organisasi Partai.**

Bagi anggota<sup>2</sup>, bekerdja aktif disalahsatu organisasi Partai, pada umumnja berarti terikat disalahsatu Resort Partai. Tetapi Partai jang didirikan menurut tempat tinggal atau tempat kerdja bisa mempunjai anggota banjak sekali. Sebab itu, djika banjak anggotanja, dibentuklah Grup<sup>2</sup> dengan anggota se-banjak<sup>2</sup>nja: 7 orang, dan didirikan menurut keadaan alam, tempat tinggal atau tempat pekerdjaan. Oleh sebab itu sebagian terbesar daripada anggota<sup>2</sup> Partai, dan lebih<sup>2</sup> tjalon<sup>2</sup>-anggota Partai, diorganisasi didalam Grup<sup>2</sup>. Djadi djika Partai menghendaki supaja anggota<sup>2</sup> mendjadi elemen jang aktif dalam kehidupan politik, tidak bisa lain artinja ketjuali mengaktifkan Resort<sup>2</sup> atau Grup<sup>2</sup> Partai.

**Bagaimanakah tjaranja untuk menghidupkan Grup?**

**Per-tama<sup>2</sup>** tiap Grup harus memilih seorang Kepala Grup dan kalau perlu dengan seorang wakil Kepala. **Kedua**, tiap<sup>2</sup> grup diharuskan mempunjai rapat perio-

dik (berkala), jang ditentukan bersama oleh anggota<sup>2</sup> Grup itu, umpamanja dua kali atau satu kali dalam seminggu. **Ketiga**, dalam rapat periodik tiap anggota Grup melaporkan pelaksanaan tugas jang diberikan padanja dan melaporkan suara<sup>2</sup> dari Rakjat jang dide-ngarnja dengan sengadja dikampung, ditempat pekerdjaan atau lain tempat. **Keempat**, menarik kesimpulan<sup>2</sup> tentang tjara<sup>2</sup> anggota Grup mendjalankan tugasnja, menentukan sikap seperti jang ditentukan oleh Recom terhadap suara<sup>2</sup> Rakjat jang sengadja dikumpulkan dan membagi pekerdjaan dikalangan semua anggota Grup. Dan achirnja **kelima**, Kepala Grup menjampai-kan semua aktivitet Grup ke Recom jang akan meneruskannja ke Comite<sup>2</sup> atasannja.

Tetapi tiap persoalan jang bersifat politik tidak boleh dipetjahkan sendiri oleh Grup, harus disampaikan kepada Recom untuk mendapat pemetjahan. Peranan dari Grup tidak boleh memisahkan anggota dari Recom sebab Grup tidaklah merupakan Comite.

Djika tugas<sup>2</sup> Grup ini dan tjara<sup>2</sup> kerdja jang ditentukan itu dilaksanakan dengan baik, makin lama makin tertanamlah bagi anggota<sup>2</sup> dan tjalon<sup>2</sup> anggota Partai kejakinan jang kuat bahwa kekuatan massa Rakjat tidaklah terbatas; makin djakini tentang rol memimpin daripada Partai dan makin disadari tentang pentingnja pengalaman front persatuan nasional.

Dengan sudah djelasnja kedudukan, tugas dan tjarakerdja dari Grup Partai seperti diterangkan diatas, mendjadi djelas pulalah kewadjiban<sup>2</sup> dari anggota<sup>2</sup> Partai jang tergabung didalam Grup<sup>2</sup> itu. Tetapi disamping kewadjiban<sup>2</sup>, mereka djuga mempunjai hak<sup>2</sup> jang harus dihormati. Mengenai hak<sup>2</sup> anggota, Konstitusi Partai mendjelaskannja dalam satu fasal khusus, jaitu fasal 7 jang berbunji :

- a. Ambil bagian dalam diskusi<sup>2</sup> jang bebas dan luas tentang masaalah<sup>2</sup> pelaksanaan politik Partai dalam rapat<sup>2</sup> Partai dan penerbitan<sup>2</sup> Partai ;
- b. Memilih dan dipilih didalam Partai ;
- c. Mengajukan usul<sup>2</sup> atau keterangan<sup>2</sup> kepada tiap organisasi Partai, sampai kepada Central Comite (CC) ;
- d. Mengkritik tiap fungsionaris Partai dalam rapat<sup>2</sup> Partai.

Hakekat daripada hak<sup>2</sup> anggota ini ialah mendjamin dan memperluas hak<sup>2</sup> demokrasi daripada para anggota. Sebab dengan djalan itulah akan bisa senantiasa ditinggikan kwalitet dari anggota<sup>2</sup>, dan dengan djaminan hak<sup>2</sup> ini akan berkembang daja-kreatif dari mereka. Dengan begitu terdapatlah kegembiraan bekerdja dan suasana jang memungkinkan mendjalankan kritik dan selfkritik jang ditudjukan untuk menjempurnakan pekerdjaan dan untuk memperkuat persatuan didalam Partai.

Diatas se-gala<sup>2</sup>nja pengertian jang hidup tentang kewadjan dan hak anggota, tentang kritik dan selfkritik dan tentang kebulatan organisasi baru akan diperoleh djika anggota jang bersangkutan mengambil bagian jang aktif didalam kehidupan politik dan kehidupan organisasi Partai.

**Joop Morriën**  
**Amsterdam**

Rp. 3,—

Ps. 554-25.000-53.